

EVALUASI PROGRAM SURABAYA GREEN AND CLEAN BERBASIS SUSTAINABLE DEVELOPMENT (Studi pada Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Surabaya)

Vinna Kumalasari, Imam Hanafi, Rozikin

Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang

E-mail: yinnakumala@yahoo.co.id

***Abstract:** Evaluation of Surabaya Green and Clean Program Based on Sustainable Development (Study in Department Hygiene and Landscape Gardening of Surabaya City). This study is based on the existing problems in the current era of increasingly complex, not only environmental issues but also development issues, through a waste management program that is community-based self-Surabaya Green and Clean. Where this program invites the participation of the community to manage garbage in creating an environment that is livable through the concept of sustainable development or environmental sustainable development in the city of Surabaya. The research uses descriptive research with a qualitative approach. In this study, researchers have three research focus, namely: 1). Implementation of Surabaya Green and Clean program in Surabaya which includes actors in the SGC program, budget and human resource support, program management mechanism SGC and SGC program benefits 2). Achievement of Surabaya Green and Clean the implications for the concept of Sustainable Development. 3) inhibiting factors and the factors supporting the implementation of Surabaya Green and Clean program.*

Keywords : Surabaya Green and Clean, Sustainable Development, evaluation program

Abstrak: Evaluasi Program Surabaya Green And Clean Berbasis Sustainable Development (Studi pada Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Surabaya). Penelitian ini dilandasi oleh masalah yang ada dalam era saat ini yang semakin kompleks, tidak hanya masalah lingkungan saja tetapi juga masalah pembangunan, melalui sebuah program pengelolaan sampah mandiri berbasis komunitas yaitu Surabaya Green and Clean. Dimana program ini mengajak partisipasi masyarakat untuk mengelola sampah dalam menciptakan lingkungan yang layak-huni melalui konsep sustainable development atau pembangunan berkelanjutan berwawasan lingkungan di Kota Surabaya. Dalam penelitian ini peneliti mempunyai tiga fokus penelitian, yaitu: 1). Pelaksanaan program Surabaya Green and Clean di Kota Surabaya yang meliputi aktor dalam program SGC, anggaran dan dukungan sumber daya manusia, mekanisme pelaksanaan program SGC, dan manfaat program SGC 2). Capaian dari SGC yang berimplikasi pada konsep Sustainable Development. 3) Faktor penghambat dan faktor pendukung pelaksanaan program SGC.

Kata kunci: surabaya green and clean, sustainable development, evaluasi program

Pendahuluan

Masalah yang ada sekarang semakin kompleks, ialah permasalahan lingkungan dan pembangunan. Pembangunan merupakan upaya mengolah dan memanfaatkan sumber daya alam untuk meningkatkan kemakmuran rakyat, baik hal itu untuk mencapai kemakmuran lahir maupun untuk mencapai kepuasan batin sehingga penggunaan sumber daya alam harus selaras, serasi dan seimbang dengan fungsi lingkungan hidup. Pembangunan di Indonesia belum dapat dikatakan menerapkan 100 persen konsep

pembangunan berkelanjutan. Masih banyak kebijakan-kebijakan publik yang ada tidak memikirkan konsep pembangunan berkelanjutan.

Terobosan yang patut dibanggakan adalah, diadakannya program Surabaya Green and Clean (SGC). Program ini dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Surabaya sejak tahun 2005. Program ini diinisiasi oleh pemkot yang diwakili Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Surabaya, pihak media yaitu Jawa Pos, dan pihak swasta yakni Yayasan Unilever Indonesia (YUI). Program ini merupakan

bentuk strategi sosialisasi, edukasi dan apresiasi pada masyarakat, demi peningkatan kualitas lingkungan. Kota Surabaya yang dulu terkenal dengan kota panas ini bekerja keras bersama masyarakat dan banyak lembaga, ormas dan perusahaan berhasil membangun image baru.

Tinjauan Pustaka

1. Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development.)

Soemarwoko dalam Sutisna (2006), memaparkan bahwasannya *There are four indicators that can be used as a benchmark for sustainable development that can simply be used both for the central government and the region to assess the success of a Head of Government in the implementation of the sustainable development process.*

2. Program Pembangunan

Dengan adanya program pembangunan berbagai macam masalah pembangunan dan kemasyarakatan dicobaa dipecahkan. Karena demikian banyaknya problem yang muncul dalam masyarakat, maka diperlukan pula program yang banyak.

So that these functions can be implemented properly then a program must have characteristics:

- a) *The aim is clearly defined;*
- b) *Determination of the best equipment to achieve the objectives;*
- c) *A policy framework that is consistent and or projects that are interrelated to achieve objectives mungkin selective program;*
- d) *Measurement of the estimated costs and benefits expected to result from the program;*
- e) *Relationship with other activities in the construction business does not stand alone;*
- f) *efforts in the areas of management including energy providers, finance and others to implement the program. (United Nations, 1971).*

3. Evaluasi Program

Evaluasi program adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk melihat

keberhasilan program.

Tujuan dalam mengevaluasi program terdapat 6 (enam) hal, yaitu untuk:

- 1) *Provide input for program planning;*
- 2) *Present input for decision making with regard to the follow-up, extension or termination of the program;*
- 3) *Provide input for decision-making on the modification or improvement of programs;*
- 4) *Provide input with regard to enabling and inhibiting factors program;*

Prinsip yang perlu dilakukan oleh penevaluasi yang dapat diukur melalui empat dimensi yaitu:

- a) Indikator masukan,
- b) Proses
- c) Keluaran,
- d) Indikator dampak

4. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat sering dianggap sebagai bagian yang tidak pernah terlepas dalam pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan undang-undang serta kebijakan-kebijakann pemerintah, tujuan dasar dari partisipasi masyarakat yang ada di Indonesia ialah:

- a) Mengikutsertakan masyarakat dalam pengelolaann lingkungan hidup
- b) Mengikutsertakan masyarakat dalam pembangunnn Negara
- c) Membantu pemerintah untuk dapat mengambil kebijaksanaan dan keputusan yang lebih baik dan cepat.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian ini didefinisikan oleh Kirk dan Miller (dalam Moleong, 2013) mendefinisikan that qualitative research is a certain tradition in the social sciences that is fundamentally dependent on the observations in humans both in the region and in their terminologies.

Dalam penelitian ini, yang menjadi lokasi penelitian adalah Kota Surabaya dengan situs penelitian Dinas Kebersihan

dan Pertamanan Kota Surabaya, Jawa Pos Kelurahan Jambangan Kota Surabaya.

Data yang diperoleh berasal dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri, pedoman wawancara dan perangkat penunjang. Analisis data menggunakan Model Interaktif menurut Miles, Huberman dan Saldana yang menjelaskan 3 tahapan dalam analisis data yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Pembahasan

1. Pelaksanaan Program Surabaya Green and Clean di Kota Surabaya

Tahapan penyelenggaraan program Surabaya Green and Clean diawali dengan launching yang diresmikan oleh Walikota Surabaya Tri Rismaharini dan dihadiri pula oleh ribuan kader lingkungan se-Surabaya, dan pimpinan dari Jawa Pos Eddy Nugroho, dan juga pimpinan pihak swasta yang ikut berkontribusi dalam acara Surabaya Green and Clean.

Pendaftaran SGC untuk menghilangkan kesan monoton dilakukan atraksi *yel – yel* dan *live music*, seperti kemeriahan yang dilakukan di Kecamatan Gubeng, para peserta yang mendaftar dihibur oleh ibu-ibu fasilitator lingkungan Surabaya Timur yang semangat melakukan atraksi *yel-yel* dengan berbalut busana daur ulang, selain itu mereka juga dihibur dengan *live music*. Hal ini dilakukan agar masyarakat lebih semangat dan antusias dalam mengikuti perlombaan..

Memasuki babak 500 besar, peserta yang masuk babak ini akan diberi pelatihan melalui *workshop* untuk menambah ilmu dan pengalaman para peserta. Dengan mengikuti *workshop* tersebut harapannya punya bekal dalam pengelolaan lingkungan di daerahnya masing-masing. Penjurian akan dilaksanakan di tiga kategori kampung peserta, yakni kampung pemula, berkembang, dan maju. Terdapat beberapa perbedaan aspek penilaian di setiap kategori, seperti kategori pemula yang akan dinilai berdasarkan enam elemen. Yaitu, kebersihan dan pengelolaan sampah, penghijauan, urban farming,

kesehatan, habit, serta administrasi lingkungan. Kategori berkembang dan maju akan dinilai dengan tujuh elemen penilaian, yakni ditambah penilaian instalasi pengelolaan air limbah (IPAL).

Setelah dilakukan penjurian akan dilaksanakan sebuah *roadshow* untuk 200 besar RT terbaik di 5 wilayah di kota Surabaya, Kemeriahan acara *roadshow* juga terjadi di empat wilayah lainnya di Surabaya, seluruh warga antusias untuk mengikuti acara, dan pengumuman 200 besar RT Terbaik SGC 2014. Setelah terpilihnya 200 besar RT terbaik, kompetisi para peserta akan semakin sengit, karena menjadi pemenang tentu tidaklah mudah, para peserta harus berusaha mempercantik kampungnya dengan inovasi-inovasi baru dalam mengelola lingkungan, akan terlaksana sebuah *workshop* tahap 2 bagi peserta yang diharapkan dengan mengikutinya para peserta lebih kreatif dalam mengelola lingkungan untuk lebih berseri *Workshop* kedua terlaksana di Gedung BAPPEKO.

Kemeriahan juga milik masyarakat umum karena panitia telah menyiapkan beberapa *doorprize* dengan mengumpulkan baskor SGC 2014 sebanyak-banyaknya dan akan diundi. Puncak acara akan diumumkan pemenang lomba SGC 2014, dengan beberapa kategori pemenang yang ada. Penghargaan pun di berikan langsung oleh Walikota Surabaya Ibu Tri Rismaharini kepada para pemenang. Setelah itu berakhir rangkaian acara SGC dan akan terlaksana kembali pada tahun berikutnya.

2. Capaian dan Manfaat program Surabaya Green and Clean yang berimplikasi pada Sustainable Development.

Dalam hal ini kota Surabaya mengambil kebijakan dalam pembuatan sebuah program kebersihan berbasis masyarakat yang mana partisipasi masyarakat sebagai kunci kesuksesan dari program SGC. Untuk itu dapat dikatakan bahwa adanya program kebersihan Surabaya *Green and Clean* telah membantu untuk terciptanya pembangunan berkelanjutan yang berwawasan

lingkungan berbasis masyarakat di kota Surabaya.

Berdasarkan capaian program *Green and Clean* yang telah disampaikan sebelumnya pada studi di Kampung Jambangan, membuktikan bahwa kota Surabaya berpotensi signifikan menjadi kota berkelanjutan, dengan menerapkan konsep dari *sustainable development*, hal ini sejalan dengan pendapat *United Cities and Local Governments (UCLG) Committee* (2009) yang menyatakan bahwa Program *Green and Clean* di Kota Surabaya dapat mewujudkan tempat hidup yang lebih baik dan meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat sebagai dimensi penting menuju daerah yang berkelanjutan. Berdasarkan analisa di atas dapat disimpulkan bahwa program Surabaya Green and Clean telah memenuhi kriteria dari indikator pembangunan berkelanjutan melalui capaian pada Kampung Jambangan RW 3 Surabaya sebagai salah satu kampung peserta terbaik program SGC, sehingga Kota Surabaya dapat dikategorikan menjadi kota yang cukup potensial untuk menjadi kota berkelanjutan. Para agen perubahan mencoba keras untuk mendorong dan menyemangati warga untuk berkomitmen dan melakukan usaha manajemen lingkungan secara berkelanjutan, namun butuh antusias lebih dari warga untuk memotivasi dirinya sendiri untuk memajemen lingkungannya secara berkelanjutan untuk dapat membantu pemerintah menciptakan pembangunan berkelanjutan berwawasan lingkungan yang mana hal ini selaras dengan visi dari kota Surabaya, menciptakan surabaya sebagai kota cerdas, manusiawi, bermartabat dan berwawasan lingkungan.

Kemudian dari aspek manfaat, seperti yang telah dipaparkan dalam bagian penyajian data, bahwa segala aktor yang terlibat dalam program ini memiliki manfaat masing-masing.

3. Faktor-faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan program Surabaya Green and Clean berbasis Sustainable Development di Kota Surabaya

Dari penjelasan capaian SGC, program ini terbukti berhasil dalam mewujudkan *sustainable development* di Kota Surabaya. Namun, terdapat hambatan-hambatan yang dapat melambankan pengembangan dari program tersebut dan terdapat pula pendukung yang dapat meminimalisir dari adanya hambatan agar program SGC menjadi lebih baik sehingga dapat menghasilkan manfaat bagi pihak yang terkait. Para aktor dalam program ini senantiasa melakukan usaha-usaha untuk mendukung keberhasilan dari program ini seperti yang dilakukan oleh DKP melalui regulasi dan kebijakan pendukung yang telah dikeluarkan yakni regulasi mengenai dilarangnya membuang sampah sembarangan, program MDS untuk melatih kampung pemula, serta pelatihan dan pendampingan yang dilakukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan peserta.

Harapannya, dapat semakin dikembangkan melalui inovasi-inovasi terbaru dalam pengelolaan lingkungan untuk factor pendukung, dan untuk hambatan-hambatan yang ada harapannya segera mendapatkan solusi untuk menanganinya sehingga capaian-capaian yang diinginkan dari program ini yaitu menciptakan pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan dapat segera terlaksana semaksimal mungkin.

Kesimpulan

Pelaksanaan dari program Surabaya Green and Clean memiliki beberapa tahapan dan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) demi mengurangi tingkat kesalahan dan kelalaian para aktor dalam penyelenggaraan SGC dan demi meningkatkan efisiensi dan efektifitas tugas dan tanggung jawab individual dan organisasi secara keseluruhan. Diawali dengan launching, terpilih 500 besar RT terbaik kemudian terlaksana workshop tahap I, lalu dilakukan penjurian di lima wilayah Kota Surabaya.

Setelah itu roadshow dan terpilih 200 besar RT terbaik, workshop tahap II, penjurian dan diakhiri dengan awarding sebagai acara pengumuman dan penutupan perlombaan. Program SGC telah memenuhi kriteria dari indikator pembangunan berkelanjutan melalui capaian pada Kampung Jambangan RW 3 Surabaya sebagai salah satu kampung peserta terbaik program SGC,

sehingga Kota Surabaya dapat dikategorikan menjadi kota yang cukup potensial untuk menjadi kota berkelanjutan.

Faktor penting yang mendukung keberhasilan program Surabaya Green and Clean adalah pelopor, kemantapan organisasi, kemitraan, kebijakan, peran serta masyarakat, media motivator.

Daftar Pustaka

- Setiawan, B. (1999) *Evaluasi Proyek: Pengertian Evaluasi Proyek, Aspek-Aspeknya dan Metode Memperoleh Gagasan*. Jakarta, Bappenas.
- Sudjana, D. (2006) *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Semarang, PT. Rosdakarya.
- Sugandhy, Aca & Rustam Hakim. (2007) *Prinsip Dasar Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan*. Jakarta, Bumi Aksara.